

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Facebook (FB) diciptakan oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2004. Mark menciptakan FB bersama dengan teman sesama mahasiswa di Universitas Harvard, Eduardo Saverin, dan Sean Parker sebagai mentornya. Terlihat jelas bahwa otak pertama pencipta FB adalah mahasiswa yang berusia 20 – 25 tahun hal tersebut menyebabkan fitur-fitur dan kegunaan FB sendiri disesuaikan dengan kebutuhan kaum muda. Sejak awal pengguna FB merupakan mahasiswa, atau minimal berusia 13 tahun. FB mempermudah hubungan antara satu orang dengan yang lain seperti: mencari, menambah teman, berkirim pesan. Pengguna dapat membuat profile pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, mengelompokkan teman mereka ke dalam daftar seperti "teman dekat", termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbaharui profilnya. Selain itu pengguna dapat bergabung dalam grup ciptaan mereka sendiri yang memiliki ketertarikan yang sama. Hal yang dianggap menarik terdapat di FB adalah selain menambah teman, situs itu memberikan akses untuk mengingat ulang tahun teman, menguntit seseorang, bahkan mengganggu orang lain. Aktifitas-aktifitas tersebut sangat digemari kaum muda, tidak heran jika pengguna FB dapat meningkat dengan sangat cepat. Ada beberapa fungsi FB yang bisa dimanfaatkan kaum muda untuk saling berhubungan dan bertukar informasi seperti fungsi notes yang bisa digunakan untuk berbagi tulisan, saling berbagi foto maupun video, fungsi chat/message untuk membicarakan sesuatu yang lebih pribadi.

Di Indonesia FB mulai masuk pada tahun 2006-2007. Pada tahun 2013 ini Indonesia menempati urutan ke 4 di dunia dalam penggunaan FB. Sebanyak 47.742.600 orang yang

memiliki akun di FB dan dinyatakan aktif. 6% dari total pengguna yang berjumlah 47.742.600 orang berusia 35-44 tahun, 11% berusia 13-15 tahun, 15% berusia 6-17 tahun, 22% berusia 25-34 tahun, dan paling banyak 43% berusia 18-24 tahun. (www.sosialbakers.com).

11% pengguna FB yang berusia 13-15 tahun, di mana usia tersebut merupakan usia anak SMP yang secara usia sudah legal memiliki akun FB dan masa di mana mulai membutuhkan suatu wadah yang lebih erat untuk berjejaring. Pada awalnya hubungan yang terjadi hanya di lingkup teman-teman dekatnya saja. Fenomena akan kebutuhan ini sudah terlihat sejak ketenaran friendster sebelum FB. Tetapi sayangnya ketenaran friendster tidak lama tergantikan oleh FB. Beberapa kekurangan friendster adalah belum ada filter untuk spam, tampilannya yang terlalu dipenuhi oleh iklan, desain yang terlalu semarak membuat orang kesulitan melihat isi dari akun tersebut, tidak memiliki sistem pengkategorian foto, dan sulitnya mencari teman tanpa tahu nama lengkap atau alamat emailnya.

FB cukup populer di kalangan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yogyakarta. Siswa SMP lazim memiliki akun FB, seiring dengan kebutuhan mereka terhadap piranti komputer dan alat komunikasi mutakhir (smartphone). Piranti komputer seperti netbook atau notebook biasanya digunakan untuk mengerjakan tugas/Pekerjaan Rumah (PR), sementara smartphone mencerminkan pribadi yang modern, mengikuti perkembangan jaman. Siswa SMP yang memiliki smartphone terkondisi melakukan akses internet secara kontinyu, sehingga terbiasa beraktivitas di jejaring sosial.

Selepas sekolah para siswa memanfaatkan FB sebagai wadah pergaulan dengan rekan-rekannya. Misalnya untuk mengungkapkan isi hati dan pandangannya (curhat), berbagi informasi, dan menanggapi pernyataan temannya. Seperti salah satu contoh status yang di tulis oleh Niken, siswi SMP MI angkatan 2010, 19 Desember 2011 via mobile :

Niken (Status) : d.rumah bngung mao ngapa.in ., ga ad tmn ., ga ad kerjaan .. -,-"
haduhh duh .. neg gni carane mb0o mending sek0lah wae.. "-,-"

Dwi (Comment) : Km bakar rumah mu aja pasti kamu ada kerjaan..Hahahahaahh

FB memfasilitasi setiap penggunanya untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks pertemanan. Seperti Dwi yang bisa dengan mudah mengomentari status Niken. FB ibarat taman bermain di mana setiap anak bisa dengan mudah bermain dengan anak lain yang tergabung di dalamnya. Tidak ada peraturan yang mengikat mereka dalam bermain, tidak ada peraturan yang menuntut mereka untuk berbahasa dengan benar seperti Niken yang menggunakan bahasanya sendiri. Anak-anak yang “bermain” di dalamnya membuat polanya sendiri, menuruti kebebasannya.

Kebutuhan berjejaring ternyata tidak hanya dibutuhkan oleh kaum muda, orang tua pun merasa butuh dan kemudian bergabung di dalamnya. Menurut pengalaman dari Eduardus Damas Lodang Kumoro (Damas), guru TIK sekaligus guru ketertiban di SMP Maria Immaculata, FB merupakan media yang sangat bagus untuk berkomunikasi dengan murid-muridnya. Banyaknya murid yang memiliki akun FB membuat Damas dapat berinteraksi dengan muridnya lebih bebas dan lebih tak terbatas waktu. Murid-murid bisa menjadi lebih terbuka di FB, Damas bisa mengumumkan berbagai hal lewat FB, berdiskusi lewat FB, dan mengamati berbagai aktifitas muridnya di FB. Sebelum FB digunakan, Damas hanya bisa berkomunikasi dengan para muridnya pada saat jam pelajaran yang rata-rata hanya satu minggu sekali. Damas memiliki klub sepeda IBF (Imex Bike Family) yang gemar bersepeda baik pagi atau malam hari. Klub tersebut digunakan sebagai wadah untuk mengobrol santai tentang berbagai macam hal. Bukan ketika bersepeda, melainkan ketika *nongkrong* setelahnya.

Damas mengatakan bahwa ada siswa yang mau berkomunikasi langsung bertatap muka dengan gurunya, ada juga yang malu-malu, hal tersebut menjadi jurang pemisah antara guru dan murid dan menimbulkan perasaan jauh satu sama lain. FB memberikan beberapa fasilitas yang bisa digunakan untuk mengobrol, misal *chatting*, *personal message*, dan *wall to wall*. Ketika murid tersebut ingin bercerita tentang sesuatu yang dialaminya, biasanya melalui *chatting*. Beberapa murid biasanya mengirimkan *private message* (PM) ketika Damas tidak *online*, dan kemudian akan dibalas ketika Damas membuka FB. Masalah yang diceritakan bisa tentang pelajaran, pacar, guru lain, atau temannya yang lain.

Sayangnya orang tua yang masuk ke dalam jejaring sosial tadi tidak sepenuhnya dapat mengikuti aturan main yang di buat anak-anak. Damas merasa membutuhkan suatu media atau wadah untuk bisa memantau murid-muridnya. Ketika masih berada di dalam lingkungan sekolah Damas masih bisa mengawasinya, tetapi ketika sudah berada di luar lingkungan sekolah akan menjadi sangat sulit dipantau. FB digunakan Damas sebagai wadah untuk mengontrol tingkah laku para murid di luar sekolah. Damas pernah memanggil seorang murid yang membuat status tidak sopan di FB. Murid tersebut akhirnya mengaku salah dan berjanji tidak akan membuat status seperti itu lagi. Murid tersebut mencantumkan nama sekolahnya, sehingga itu bisa menjadi salah satu kasus pencemaran nama baik sekolah dan diatur di dalam buku tata tertib sekolah.

Ibarat taman bermain anak tadi, guru masuk dengan tiba-tiba untuk ikut campur dalam permainan anak-anak, murid-muridnya. Guru membawa sebuah peraturan yang mengatur murid-murid dalam berjejaring. Murid tidak lagi bisa dengan bebas mengungkapkan perasaan dengan menggunakan bahasa yang mereka suka. Berbeda dengan guru yang bisa dengan mudah masuk membawa peraturan untuk murid tanpa dikontrol oleh peraturan bagi para guru. Guru sebagai yang berkuasa tidak terikat pada sebuah peraturan sekolah.

Penelitian yang pernah dilakukan berhubungan dengan penggunaan media internet dalam proses komunikasi antara lain penelitian Mohammad Yazdi yang berjudul "*E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*". Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan internet yang tidak hanya untuk pendidikan jarak jauh, tetapi juga dikembangkan dalam sistem pendidikan konvensional. E-learning merupakan model pembelajaran yang dibuat dalam format digital melalui perangkat elektronik. Tujuan penggunaan e-learning dalam sistem pembelajaran adalah untuk memperluas akses pendidikan kepada masyarakat, sehingga modul pembelajaran dapat diakses dengan mudah, tanpa dibatasi ruang dan waktu, interaktif, dan efektif. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lelly Setyaningrum yang berjudul "*Penggunaan Media Internet Guna Meningkatkan Motivasi, Partisipasi dan Presentasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi untuk Mendukung Pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*" yang menyimpulkan bahwa penggunaan media internet berupa web *blog* meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan partisipasi belajar siswa. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmawati berjudul "*Model Pembelajaran E-learning untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*" yang menjelaskan bahwa internet akan menjadi suplemen dan komplemen yang menjadi wakil guru sebagai sumber belajar yang penting di dunia. Selain itu terdapat penelitian tentang hubungan interpersonal yang terjadi antara guru dan murid yang pernah dilakukan oleh Andreas Santoso berjudul "*Persepsi Siswa Kelas XI SMA Padmawijaya Klaten Tahun Ajaran 2010/2011 Tentang Kemampuan Guru dalam Membina Hubungan Antar Pribadi dengan Siswa*" yang mengungkapkan bahwa komunikasi lebih dari sekedar "guru berbicara-siswa mendengar". Siswa merasa lebih bebas untuk mempercayai gurunya dan berbicara lebih terbuka ketika siswa menyadari bahwa mereka telah didengarkan dan apa yang mereka katakan tidak dinilai secara

negatif. Siswa yang memiliki konflik terhadap gurunya cenderung menjadi enggan untuk berpartisipasi aktif dan tidak percaya akan apa yang disampaikan gurunya sehingga besar kemungkinan tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak tercapai.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan kali ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan berfokus untuk melihat peran FB dalam komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan murid.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran FB dalam komunikasi interpersonal antara guru dan murid di SMP Maria Immaculata?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui peran FB dalam komunikasi interpersonal antara guru dan murid di SMP Maria Immaculata

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ilmiah di bidang komunikasi tentang peran media FB dalam komunikasi interpersonal antara guru dan murid.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi SMP Maria Immaculata khususnya guru-guru di SMP tersebut sehubungan dengan penggunaan media komunikasi dalam proses komunikasi interpersonal di jejaring sosial.

E. KERANGKA TEORI

Sebuah media komunikasi dengan fasilitas teknologi dibangun agar pengguna dapat bersosialisasi di internet atau dunia maya bernama situs jejaring sosial. Situs semacam ini

memungkinkan seseorang untuk mencari teman, berkirim pesan, menyimpan foto, dan aktivitas *online* lainnya. Perkembangan *social networking* begitu pesat, mulai dari tahun 2003, seperti *Friendster*, *My Space*, hingga FB (Bharata, 2009:1). Menurut Keenan dan Shiri (2009:438) situs jejaring sosial menawarkan fitur yang memfasilitasi sosialisasi melalui internet. Pengguna dapat membagi kepada publik tentang pesan pribadi, foto, lagu, video, dan bentuk ekspresi lainnya. Situs jejaring sosial memberikan kemudahan untuk mengembangkan hubungan tanpa melihat perbedaan usia, ras, budaya dan geografi. (Steiner, 2009:6)

FB sebagai situs jejaring sosial memiliki peran untuk memberikan fasilitas teknologi agar pengguna dapat bersosialisasi di internet atau biasa disebut dunia maya. Peran diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Peran utama yang dimiliki oleh FB sendiri adalah menjadi media antara satu orang dengan yang lain untuk saling berhubungan, seperti: mencari dan menambah teman, menyapa teman, berkirim pesan, membagikan foto atau video, dan merekomendasikan teman. Semua kegiatan itu dilakukan hanya di dunia maya. (Taufik, 2009: 80)

Seluruh kegiatan yang dilakukan di dalam situs jejaring sosial bisa disebut sebagai proses komunikasi interpersonal. Johnson and Johnson (De Vito 2001:65) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai suatu proses pengiriman pesan kepada penerima pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima pesan. Komunikasi interpersonal adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam rangka membangun dan mempertahankan hubungan. Segala *signal* yang bertujuan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima pesan dalam segala cara merupakan komunikasi. De Vito sendiri mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal digunakan sebagai suatu upaya untuk mencapai satu tujuan

yang sama dan saling berkaitan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pihak. Komunikasi interpersonal berfokus pada konteks dan kedalaman pesan. Orang-orang yang berkomunikasi secara interpersonal telah memiliki kedekatan personal yang masing-masing saling memahami konteks komunikasi atau percakapan diantara mereka.

Peran komunikasi Interpersonal bisa dilihat dari 4 buah model hubungan menurut Goleman dan Hammen, yaitu (Rakhmat, 2012:118):

1. Model pertukaran sosial

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap individu yang terlibat secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya. Ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan merupakan empat konsep pokok dalam teori ini.

2. Model peranan

Model ini menggambarkan bahwa setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan “naskah” yang telah dibuat masyarakat. Hubungan interpersonal berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspektasi peranan dan tuntutan peranan, memiliki keterampilan peranan dan terhindar dari konflik peranan dan kerancuan peranan.

Ekspektasi peranan mengacu pada kewajiban, tugas, dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok. Contohnya adalah guru diharapkan berperan sebagai pendidik yang bermoral dan menjadi contoh yang baik bagi muridnya. Tuntutan peranan adalah desakan sosial yang memaksa individu untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan kepadanya. Desakan sosial dapat berwujud sebagai sanksi sosial dan dikenakan bila individu menyimpang dari peranannya.

3. Model permainan

Model ini mengungkapkan bahwa orang-orang berhubungan dalam bermacam-macam permainan. Mendasari permainan ini adalah tiga bagian kepribadian manusia (parent, adult, child). Parent adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima dari orang tua kita. Adult adalah bagian kepribadian yang mengolah informasi secara rasional, sesuai dengan situasi, dan berkenaan dengan masalah penting yang membutuhkan pengambilan keputusan secara sadar. Child adalah unsur kepribadian yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak dan mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas dan kesenangan. Hubungan interpersonal kita menampilkan satu aspek kepribadian kita dan orang lain membalasnya dengan salah satu aspek tersebut juga.

4. Model interaksional

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integratif, dan medan. Hubungan interpersonal dapat dipandang sebagai sistem dengan sifat-sifatnya. Kita harus melihat pada karakteristik individu-individu yang terlibat untuk menganalisisnya, sifat-sifat kelompok, dan sifat-sifat lingkungan.

Terdapat elemen dasar penting dalam komunikasi interpersonal yang bisa dijadikan landasan analisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Feedback messages*

Umpan balik pesan dapat dilihat dari beberapa dimensi, yakni:

- 1) Umpan balik dimana penerima pesan membenarkan apa yang dikatakan oleh pengirim pesan (*positive feedback*) dan umpan balik yang tidak membenarkan dan menyatakan ada sesuatu yang salah tentang apa yang dikatakan oleh penerima pesan (*negative feedback*)

- 2) Umpan balik berfokus pada individu yang berkomunikasi dan umpan balik yang berfokus pada isi pesan
- 3) Umpan balik secara langsung (*immediate feedback*) dan umpan balik tidak langsung/tertunda karena melalui media tertentu tidak secara langsung (*delayed feedback*)
- 4) Umpan balik berupa reaksi spontan (*low monitoring*) dan umpan balik berupa reaksi yang dipikirkan secara matang untuk mendapatkan tujuan yang spesifik (*high monitoring*)
- 5) Umpan balik yang bersifat menerima dan mendukung apa yang dikatakan oleh pengirim pesan (*supportive feedback*) dan umpan balik yang bersifat mengkritisi apa yang dikatakan oleh penerima pesan (*critical feedback*)

2. Ethics

Komunikasi interpersonal melibatkan kode etik karena komunikasi tersebut memiliki konsekuensi. Setiap aktivitas komunikasi memiliki aspek moral tentang apa yang dianggap benar (*rightness*) dan apa yang dianggap salah (*wrongness*). Kesadaran akan kode etik diantara kedua belah pihak yang saling melakukan proses komunikasi akan mempengaruhi efektivitas kepuasan terhadap hasil yang ingin dicapai.

Teori ABX merupakan pijakan awal dalam membedah wujud komunikasi interpersonal antara guru dan murid SMP Maria Immaculata Yogyakarta. Teori yang digagas dan dikembangkan Theodore Newcomb dan dikenal sebagai Model Newcomb ini merangkul tiga unsur: individu A dan B yang saling berinteraksi, sebagai sender dan *receiver*, serta X sebagai obyek komunikasi (*matter of concern*). Kedua individu menjalin komunikasi terbuka untuk mencapai keadaan simetris antar-individu tersebut, dan juga terhadap X. A bisa merupakan guru,

B murid, dan unsur X bisa berbentuk mata pelajaran tertentu, nilai si siswa, tata-tertib sekolah, atau orang ketiga.

Newcomb menitikberatkan komunikasi terbuka. Dalam lingkup konvensional komunikasi antar-dua individu lazim dilakukan di ruangan tertentu, seperti di ruang bimbingan dan konseling, namun kini FB pun memberikan ruang bagi wujud interaksi macam ini. Melalui FB seorang guru bisa mengingatkan muridnya mengenai nilai satu pelajaran yang harus dia perbaiki. Jika di forum yang sama respon si murid sesuai dengan harapan sang guru maka tercapailah equilibrium atau keadaan simetris. Namun jika tidak, tidak tercapainya keadaan simetris rentan mempengaruhi sistem sosial di antara mereka.

Hal tersebut menjembatani pandangan Harold Lasswell, seorang perumus teori komunikasi, yang menyatakan komunikasi merupakan “Who (says) What (to) Whom (in) What Channel (with) What Effect”, atau “siapa, mengatakan apa, kepada siapa, melalui medium apa, apa pengaruhnya”. (Burgoon dalam Mulyana, 2007:69).

Seperti yang telah dipaparkan oleh Laswell bahwa media merupakan salah satu dari lima unsur yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Media merupakan sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi. Peran media dalam proses komunikasi mempengaruhi efisiensi.(Mulyana, 2007:70).

F. KERANGKA KONSEP

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam proses belajar-mengajar. Relasi antar-pribadi, khususnya antara guru dengan muridnya, idealnya tidak selalu berlangsung top-down, melainkan terbuka untuk sejajar, karena guru sekaligus representasi orangtua di lingkungan sekolah dan juga kawan. Model interaksional – salah satu model dalam empat perspektif relasi antar-pribadi (Rakhmat. 1985:131) –merupakan pola yang efektif dalam mengelola komunikasi

guru-murid. Model tersebut memandang relasi antarpribadi sebagai sistem dengan sifat-sifat struktural, integratif, dan memiliki tujuan menjaga keseimbangan.

Media sosial Facebook (FB) memberikan jalur baru dalam jalinan relasi antarpribadi. Hubungan individu dengan individu-individu lainnya tidak harus face-to-face tapi tidak kehilangan intensitas. Mengakses FB sama mudahnya dengan mengetuk pintu kamar. Di luar pertemuan secara langsung perkembangan teknologi yang begitu cepat membantu perangkat gadget melampaui daya yang sebelumnya didominasi hubungan melalui telepon.

Peran utama yang dimiliki oleh FB sendiri adalah menjadi media antara satu orang dengan yang lain untuk saling berhubungan. Hubungan yang terjalin di dalamnya berada dalam ranah pertemanan. Akun-akun yang saling terkait memiliki kedudukan yang sejajar, tanpa memandang perbedaan usia, pekerjaan, ras, budaya dan geografi.

Seluruh kegiatan yang dilakukan di dalam situs jejaring sosial bisa disebut sebagai proses komunikasi interpersonal karena mereka saling memahami dalam konteks apa mereka berkomunikasi. FB yang berbasis internet bisa menjadi salah satu media berkomunikasi yang bisa digunakan guru dan murid dalam menjalin hubungan yang lebih intim dan saling berbagi informasi. Komunikasi yang terjadi sebelum menggunakan media FB tentu berbeda dengan komunikasi yang terjadi setelah adanya FB. Sebelum ada FB para murid harus menunggu jam istirahat atau jam pulang sekolah untuk berkomunikasi secara bebas, waktunya pun sangat terbatas karena para guru juga memiliki kesibukan lain di luar sekolah seperti mengurus keluarga di rumah. Para guru juga harus menunggu waktu mengajar ketika ingin mendiskusikan suatu hal yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengumumkan tugas atau pembagian kelompok. Selain itu ketika belum ada jejaring sosial, komunikasi yang terjalin di dalamnya menjadi lebih *privat*. Tidak semua orang bisa masuk ke dalam komunikasi tersebut.

Sebelum guru masuk ke dalam jejaring sosial, murid memiliki kebebasan penuh ketika mereka sudah keluar dari lingkungan sekolah. Ketika guru masuk ke dalam FB, mereka membawa sejumlah peraturan yang diterapkan kepada murid-muridnya. FB menjadi wadah untuk dapat memantau murid-murid diluar jam pelajaran. Pengawasan yang dilakukan tetap berhubungan dengan nama sekolah, misalnya saja mencegah pencemaran nama baik sekolah.

Berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka berfikir yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

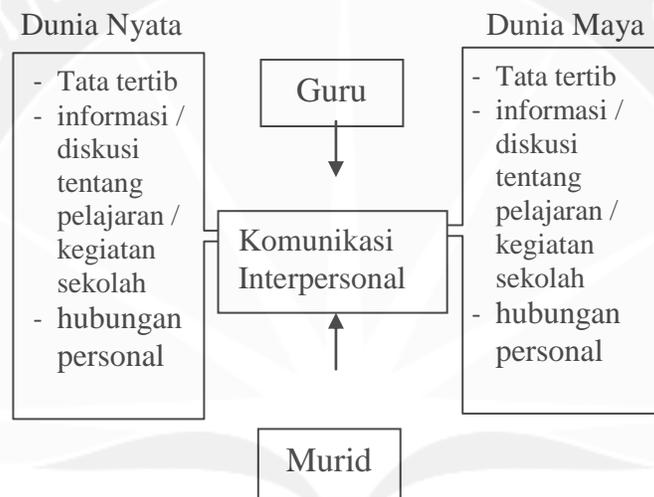


Diagram 1. Kerangka Berfikir penelitian

Adanya perbedaan komunikasi interpersonal yang terjadi di dunia nyata dengan dunia maya, dalam hal ini dunia maya berarti FB. Fokus komunikasi interpersonal yang akan diamati adalah komunikasi yang terjadi di FB. Aspek yang akan diteliti dan dianalisis dalam komunikasi interpersonal adalah penerapan tata tertib, pemberian informasi atau diskusi segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran atau kegiatan sekolah, dan hubungan personal yang dibangun antara guru dan murid. FB yang bersifat publik digunakan sebagai media pengawasan dalam

penerapan tata tertib yang tercantum di buku tata tertib SMP Maria Immaculata khususnya peraturan tentang berjejaring sosial. Batasan dari informasi dan diskusi dalam aspek yang akan diteliti adalah segala informasi/bentuk diskusi yang diberikan berhubungan dengan mata pelajaran dan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dibawah pengawasan sekolah. Aspek hubungan personal yang dibangun antara guru dan murid dibatasi dengan segala obrolan berkaitan dengan masalah diluar sekolah dengan konteks yang dipahami kedua belah pihak.

Data – data akan ditemukan dengan cara observasi melalui fitur-fitur yang ada di dalam FB seperti *profile*, *wall*, *update status*, termasuk komentar yang ada di dalamnya. *Profile* merupakan salah satu fitur FB di mana semua data diri yang diberikan pemilik akun tercantum di dalamnya. Seperti tanggal lahir, pekerjaan, tempat tinggal, status hubungan dengan akun lain, sampai sesuatu yang disukai. *Wall* merupakan salah satu fitur FB yang akan menampilkan pesan yang dikirimkan secara terbuka oleh akun lain. Pesan yang diberikan akan muncul dalam bentuk tulisan di dalam *wall* disertai pengirim dan waktu pengiriman. Pengirim pesan juga bisa memberikan gambar, *link*, memasukkan akun lain dalam pesan tersebut. *Wall* juga akan memberikan informasi seputar kegiatan pemilik akun seperti ketika pemilik akun menambahkan teman baru. *Status updates* merupakan tempat di mana pemilik akun bisa men-*share* semua hal yang ingin dituliskan. Status update menyerupai buku harian di mana pemilik akun bisa menuliskan apa saja dan kapan saja. *Wall* ataupun *status update* terbuka secara bebas untuk semua komentar dari *friends* pemilik akun.

Observasi akan dilakukan terhadap akun guru milik Eduardus Damas Lodang, Gerard Basenti Kelen, Yulius Sigit Prasetyo dan akun murid yang berhubungan dengan mereka. Dasar pijakannya berasal dari akun para guru. Waktu pengamatan pada bulan Juni 2012 – Juli 2013 karena tahun ajaran baru dimulai pada bulan Juni dan berakhir pada bulan Juli.

Triangulasi data akan dilakukan dengan cara wawancara dengan beberapa guru dan murid yang menjadi objek observasi. Lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Konsep	Cara Pengamatan	Objek
<p>Komunikasi Interpersonal melalui FB dengan tujuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Tata Tertib • Pemberian informasi / diskusi tentang pelajaran / kegiatan sekolah • Membina hubungan personal 	<p>Observasi di jejaring sosial FB</p>	<p>Fitur FB meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profile</i> guru & murid yang berhubungan • <i>Wall</i> • <i>Status updates</i> • Komentar pada <i>wall</i> atau <i>status updates</i>
<p>Triangulasi</p>	<p>Wawancara guna memperkuat data temuan dan mengecek kebenaran/validasi data.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil temuan di FB

G. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Nawawi, 1991: 93). Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan diskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan

menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung atau akibat yang sedang terjadi (Surachmad, 1978:13). Pendekatan diskriptif kualitatif memudahkan peneliti untuk menggambarkan apa yang sedang diteliti dan juga ditujukan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, dan mengidentifikasi masalah.

b. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan data di lapangan. Metode pertama yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah melihat, mengamati, melihat dinamika, dan melihat gambaran perilaku di lokasi penelitian (Black & Champion, 2001: 285). Observasi digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan keterangan mengenai peran FB dalam komunikasi interpersonal antara guru dan murid di SMP Maria Immaculata. Keterangan yang dihimpun adalah seluruh aktivitas online yang dapat diamati di FB dan juga profil dari akun-akun FB yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Metode kedua yang akan digunakan adalah wawancara. Peneliti akan mendapatkan informasi yang hanya bisa didapatkan dengan jalan bertanya langsung pada narasumber (Black & Champion, 2001:305). Peneliti akan menggunakan metode wawancara sebagai pendukung dari informasi-informasi yang telah didapatkan dalam observasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya. Sumber utama dalam penelitian ini didapat melalui observasi media FB, kemudian akan diperkuat dengan wawancara langsung dengan guru dan murid pemilik akun yang terlibat dalam proses tersebut. Observasi dan wawancara akan dilakukan kepada guru dan murid SMP

Maria Immaculata yang memiliki akun FB aktif dan saling berhubungan di dunia maya. Guru yang akan dijadikan informan adalah Eduardus Damas Lodang, Gerard Basenti Kelen, Yulius Sigit Prasetyo. Mereka merupakan guru SMP Maria Immaculata yang memiliki FB dan masih aktif berkomunikasi dengan murid-muridnya.

Data sekunder adalah data yang sebelumnya telah dilaporkan dan dikumpulkan oleh orang lain. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan sumber dari internet.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan catatan lapangan, transkrip wawancara dan materi-materi yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2010:85). Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif (Miles & Huberman dalam Emzir, 2010:129-132) yaitu:

1. Reduksi Data: merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian yang terjadi dalam catatan lapangan peneliti. Proses reduksi data memungkinkan peneliti untuk memilih, membuang dan menyusun data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi FB, wawancara dan studi pustaka yang kemudian ditulis secara lengkap dan terperinci. Data-data yang akan diambil adalah data yang berhubungan dengan aspek komunikasi yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tentang tata tertib, diskusi dalam lingkup pelajaran atau sekolah, dan hubungan personal.

2. Model Data: membuat model data akan memberikan suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Data – data yang telah dipilih kemudian dianalisis menggunakan teori yang ada.
3. Penarikan Kesimpulan: kesimpulan ditarik setelah peneliti melakukan analisis data. Triangulasi akan dilakukan untuk memperkuat data temuan dengan cara wawancara kepada semua guru dan murid yang dilibatkan dalam penelitian ini.

